

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana sekolah dirancang untuk pengajaran kepada peserta didik di bawah pengawasan oleh pendidik. Sekolah merupakan tempat yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk menjadi dan mengembangkannya serta menciptakan kepribadian peserta didik. Maka di sini tugas seorang pendidiklah yang harus tahu bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya secara profesional. Karena sebagian waktu peserta didik begitu banyak melakukan kegiatan di sekolah. Jadi tugas peserta didik di sekolah adalah mengikuti pelajaran di kelas ataupun di luar kelas, maka peserta didik akan memperoleh hal yang positif dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal sehingga siap untuk melaksanakan perannya dimasa yang akan datang.

Pengaruh sekolah tentunya diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah adalah lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu sekolah juga mengajarkan berbagai keterampilan kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Arah pembentukan lembaga ini yaitu memberikan kemudahan pencapaian perkembangan diri pada

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 26.

pelayanan bidang pendidikan, salah satunya adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>2</sup>

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang bertugas memberikan bantuan secara psikologis dan kemanusiaan serta secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan.<sup>4</sup> Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor,

---

<sup>2</sup> Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999), h. 114.

<sup>3</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas...*, h. 21.

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan yang terjadi dilapangan sekarang banyak sekalimasalah-masalah yang terjadi dan harus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu siswa dalam menangani permasalahan. Guru bimbingan dan konseling bisa disebut orang yang sangat bermanfaat, bermanfaat untuk orang lain adalah sebaik-baik makhluk. Sebagaimana dalam Q.S Al-Israa' ayat 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Pada ayat di atas disebutkan bahwa Allah swt. mengatakan jika manusia berbuat baik kepada manusia lainnya berarti ia berbuat baik kepada dirinya sendiri. Dan sebaliknya, jika ia berbuat jahat kepada manusia lainnya, maka kejahatan itu untuk dirinya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling adalah orang yang berbuat baik kepada orang lain melalui memberikan bimbingan dan konseling terhadap konseli atau peserta didik. Tentang manusia yang bermanfaat juga disebutkan dalam hadis riwayat Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadis ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289.

حَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. Sebagaimana yang dilakukan guru bimbingan

---

<sup>5</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Nasional), h. 2.

dan konseling terhadap peserta didik. Karena itu sudah menjadi tugas seorang guru bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling komprehensif mengandung empat komponen pelayanan, yaitu pelayanan dasar bimbingan, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam memberikan pelayanan responsif yaitu:<sup>6</sup> Konseling individual dan kelompok, referral (rujukan atau alih tangan), kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, kolaborasi dengan orangtua, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah/madrasah, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah.

Layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor terhadap pelanggan (konsulti) yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti (sebagai pelanggan). Konsultasi dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti-konsulti itu menghendakinya.<sup>7</sup>

Sedangkan permasalahan dalam layanan konsultasi adalah masalah yang dialami oleh pihak ketiga yang dipermasalahkan oleh konsulti, tidak semua permasalahan dapat dibahas dalam layanan konsultasi karena harus ada keterkaitannya secara langsung antara pihak ketiga dan konsulti misalnya masalah

---

<sup>6</sup>Ribut Purwaningrum, *Bimbingan dan Konseling Komprehensif Sebagai Pelayanan Prima Konselor.*, Jurnal Ilmiah Konseling, BK FKIP UTP, VoL18 (1) Januari 2018. ISSN: 2086-1907, h. 19.

<sup>7</sup> Prayitno. *Layanan Konseling.* (Padang: Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. 2004)., h. 1.

orang tua yang datang kepada guru pembimbing meminta bantuan agar permasalahan anaknya dapat terselesaikan. Didalam contoh ini secara spesifik ada pihak ketiga yang dipermasalahkan. Sedangkan contoh dalam layanan konseling individual misalnya orang tua yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik kepada anaknya. Disini tidak ada pihak ketiga karena permasalahan itu dengan diri orang tua itu sendiri.

Berdasarkan peninjauan awal dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 23 Banjarmasin, menemukan beberapa kasus siswa yang perlu diberikan layanan konsultasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas siswa, yang mana guru bimbingan dan konseling sebagai konselor. wali kelas berperan sebagai konsulti, dan siswa sebagai konseli atau pihak ketiga. Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa kasus siswa yang dikonsultasikan wali kelas terhadap guru bimbingan dan konseling. Diantaranya: 1) Sering bolos jam pelajaran, 2) Sering membuat keributan di dalam kelas, 3) Sering berkelahi dengan siswa kelas lain, 4) Lambat dalam menerima pelajaran yang disampaikan, 5) Merusak fasilitas belajar mengajar yang ada di dalam kelas.

Dalam beberapa kasus seperti ini, wali kelas sangat berperan atau bertanggung jawab terhadap siswa di kelas tersebut, ketika wali kelas tidak bisa menyelesaikan masalah itu, maka wali kelas meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut. Guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut akan cepat merespon dan membantu wali kelas untuk menyelesaikan kasus-kasus tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kasus tersebut yang dituangkan dalam

sebuah judul skripsi yaitu: **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSULTASI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 23 BANJARMASIN”**

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan).<sup>8</sup> Jadi maksud dari pelaksanaan disini, pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan konsultasi.

### 2. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor terhadap seorang pelanggan atau konsulti yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman dengan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud layanan konsultasi disini adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa melalui pihak ketiga, contohnya wali kelas, agar masalah yang dialami siswa bisa terentaskan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses berlangsungnya

---

<sup>8</sup> DEPDIBUD RI, *Kamus bahasa Indonesia*,( Balai Pustaka.1998) h. 488.

<sup>9</sup>Prayitno,*buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*.(Padang . 1997). h. 36.

layanan konsultasi yang mana guru BK sebagai konselor, wali kelas sebagai konsulti, dan siswa sebagai konseli atau pihak ketiga.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Pelaksanaan kegiatan layanan konsultasi oleh guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan layanan konsultasi oleh guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti memilih judul diatas adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan layanan konsultasi yang mana wali kelas sebagai konsulti dan guru BK sebagai konsultan di SMPN 23 Banjarmasin.
2. Peneliti ingin mengetahui masalah apa yang biasa dikonsultasikan oleh wali kelas kepada guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin.

3. Mengingat layanan konsultasi termasuk layanan responsif atau layanan segera, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui seberapa sering layanan konsultasi dilaksanakan di SMPN 23 Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan dibidang bimbingan dan konseling khususnya pada layanan konsultasi.
  - b. Memperkaya referensi akademik khususnya pada bidang bimbingan dan konseling tentang layanan konsultasi.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah keustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian yang sejenis nantinya.
  - b. Bagi guru bimbingan dan konseling, sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa menggunakan layanan konsultasi.
  - c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan untuk meningkatkan kualitas layanan di sekolah itu sendiri.
  - d. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan serta pengalaman praktis tentang cara Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan konsultasi di sekolah.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konsultasi Oleh Guru Bimbingan Dan

Konseling Di SMPN 23 Banjarmasin”. Akan tetapi, ada penelitian beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Susanti, pada tahun 2018 yang berjudul Layanan Konsultasi dalam Penanganan Masalah Pribadi Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan konsultasi dalam menangani masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar dan (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konsultasi terhadap masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa, wali kelas, dan guru pembimbing di SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar dan obyeknya adalah pelaksanaan layanan konsultasi. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara kemudian data tersebut dianalisa dalam bentuk naratif. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada Bk pola-17 plus yang salah satunya adalah layanan konsultasi. Data yang dicari adalah guru pembimbing sebagai konselor, wali kelas sebagai konsulti, dan siswa sebagai konseli.<sup>10</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Susanti adalah jenis penelitian dan objek, dan teknik pengumpul data. Sedangkan, untuk perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan

---

<sup>10</sup> Susanti, *Layanan Konsultasi dalam Penanganan Masalah Pribadi Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar)*. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh) 2018

yang dilakukan oleh Susanti adalah pada tempat melakukan penelitian dan subyek dalam layanan konsultasi yang dilakukan.

2. Dalam penelitian skripsi oleh Wahyu Margiyani tahun 2009, yang berjudul “Studi Deskriptif Pemahaman Konselor Tentang Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Sub Rayon 03 Kota Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman konselor tentang layanan konsultasi BK pada SMPN Sub Rayon 03 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konselor tentang layanan konsultasi BK pada SMPN Sub Rayon 03 Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh konselor SMP Negeri di Sub Rayon 03 Kota Semarang, yaitu sebanyak 24 konselor dari tujuh SMPN. Pengambilan data dengan menggunakan angket. Perhitungan validitas dengan rumus korelasi Product Moment dan untuk perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha. Angket penelitian dianalisis dengan menggunakan perhitungan analisis deskriptif presentase.<sup>11</sup> Persamaan penelitian yang diteliti dari Wahyu Margiyani dan peneliti adalah terletak pada variabelnya yaitu layanan konsultasi. Perbedaannya adalah pada jenis penelitian, pengambilan data, subjek dan objek.

---

<sup>11</sup> Wahyu Margiyani. *Studi Deskriptif Pemahaman Konselor Tentang Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Sub Rayon 03 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*. PhD diss., Universitas Negeri Semarang, 2009.

3. Dalam skripsi penelitian oleh Lisa Andriani, yang berjudul “Pelaksanaan layanan konsultasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta al Washliyah Kolam”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam data tentang pelaksanaan layanan konsultasi. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian Kualitatif deskriptif, di mana penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan study dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa dan orang ketiga di Mts Al-Washliyah Kolam. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti Lisa Andriani dan peneliti adalah pada subjek penelitian, yang mana subjek penelitian yang dijadikan peneliti adalah guru bimbingan dan konseling dan wali kelas yang berperan sebagai konsulti.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang penulis teliti pada penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan teori yang berisi tentang

Bab III Metodologi penelitian, bab ini berisi tentang, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosuder penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.